



GERAKAN “SINAU BARENG” BAHASA JAWA DI SDN KERET, KECAMATAN KREMBUNG, KABUPATEN SIDOARJO

**Aldila Novitasari¹, Rif’atul Qiftiyah², Tsamrotul Habibah³, Siskanenda Aidia Kuswoyo⁴,
Erdianus Dedi Suprianto⁵, Viktoria Lembunai⁶**

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²Pendidikan Matematika Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

^{3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁵Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

⁶Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: aldilanovita8678@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa saat ini banyak sekali yang melupakan budaya-budaya di Indonesia. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat dan adanya proses globalisasi yang masuk di Indonesia membuat nilai-nilai budaya yang ada di setiap daerah mudah sekali luntur dan bahkan menghilang, tergantikan oleh budaya-budaya yang baru. Keterampilan berbahasa, khususnya bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa, dalam Suku Jawa sendiri banyak sekali yang sudah tidak paham dan mengenali secara menyeluruh. Oleh karena itu kita sebagai penerus bangsa, mengadakan gerakan “Sinau Bareng” Bahasa Jawa di SDN Keret yang bertujuan untuk meningkatkan, menanamkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Jawa sebagai upaya pelestarian budaya lokal dalam tingkatan sedini mungkin. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, mengikuti kegiatan dengan baik dan menerapkan keterampilan berbahasa Jawa dengan benar.

Kata kunci: budaya lokal, keterampilan, bahasa Jawa

MOVEMENT "SINAU BARENG" JAVANESE IN SDN KERET, KREMBUNG DISTRICT, SIDOARJO REGENCY

ABSTRACT

At this time, many people forget the culture in Indonesia. The rapid development of Science and Technology (IPTEK) and the process of globalization that has entered Indonesia has made it easy for cultural values in each region to fade and even disappear, replaced by new cultures. Language skills, especially the regional language, namely Javanese, in the Javanese tribe itself, there are many who do not fully understand and recognize. Therefore we, as the nation's successors, held a Javanese language "Sinau Together" movement at SDN Keret which aims to improve, instill understanding and skills in Javanese as an effort to preserve local culture at the earliest possible level. Based on the results of these activities, follow the activities properly and apply Javanese language skills correctly.

Keywords: local culture, skills, Javanese language

PENDAHULUAN

Belajar merupakan bentuk proses upaya kegiatan yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Sama halnya dengan adanya belajar, Gerakan “Sinau Bareng” ini merupakan suatu upaya kegiatan belajar tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama. Gerakan “Sinau Bareng” memiliki arti dalam Bahasa Indonesia yaitu belajar bersama.



Sumber: Dokumen Pribadi

Dalam Gerakan “Sinau Bareng” ini yang menjadi sasaran kegiatan adalah anak-anak Sekolah Dasar, karena di usia tersebut anak lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan. Gerakan “Sinau Bareng” di SDN Keret ini memiliki tujuan utama untuk melestarikan budaya lokal daerah Jawa Timur, yaitu keterampilan Bahasa Jawa. Menurut Thursan Hakim dalam buku Djamaluddin (2019), definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.



Sumber: Dokumen Pribadi

Untuk Sekolah Dasar, alokasi waktu pembelajaran Bahasa Jawa hanya 2 jam pelajaran/jp (2 jp x 35 menit) setiap minggunya. Pembelajaran Bahasa Jawa dengan waktu yang terbatas tersebut juga dilaksanakan di SDN Keret. Hal ini memicu semangat para guru untuk menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga setiap kompetensi dasar yang diajarkan pada setiap kali pertemuan harus secara maksimal terserap dengan baik oleh para siswa. Secara umum sesuai adat kebiasaan, anggota masyarakat Jawa kita harus memahami unggah-ungguh basa atau tata cara berinteraksi. Dalam Gerakan “Sinau Bareng” ini kami mengajarkan materi nama-nama anak hewan dalam Bahasa daerah Jawa Timur yaitu Bahasa Jawa, tembang Jawa dan Aksara Jawa.

Di samping masalah bahasa daerah, terdapat hal lain di masyarakat khususnya dunia anak-anak yang mulai bergeser dan berubah sebagai dampak modernisasi dan globalisasi yakni permainan tradisional. Permainan anak-anak tradisional saat ini sedikit demi sedikit beralih ke permainan modern melalui gadget. Padahal gadget menimbulkan sikap individualis pada diri anak. Sosialisasi anak dengan lingkungannya berkurang karena sibuk dengan gadget mereka. Ada berbagai permainan tradisional yang melatih motorik kasar anak seperti bermain egrang, engklek, dakon, thik-thok, trakol, betengan, dan lain-lain.



Keberadaan permainan tersebut saat ini jarang dimainkan oleh anak-anak terutama di kota-kota besar. Namun ada beberapa sekolah telah sedikit mengadakan reformasi dalam kegiatan sekolah melalui pelestarian permainan tradisional. Inovasi pembelajaran dengan menerapkan Gerakan “Sinau Bareng” ini pada pembelajaran Bahasa Jawa yang penulis lakukan di SDN Keret bertujuan untuk meningkatkan, menanamkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Jawa sebagai upaya pelestarian budaya lokal dalam tingkatan sedini mungkin serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Menurut Syaiful dan Aswan (2014:5) belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan Latihan artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi dan oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.

METODE

Kegiatan ini diawali dengan kunjungan ke lokasi untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kami, yang mana terdiri dari materi aksara Jawa, nama anak hewan dan tembang Jawa, kemudian kami melakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu:

1. Melakukan pengenalan terhadap materi pembelajaran
2. Membagikan lembar materi yang akan dibahas
3. Menjelaskan materi yang akan dibahas
4. Membahas materi secara bersama dengan siswa
5. Memberikan kesimpulan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian

Situasi dan kondisi di saat sebelum kita melakukan Gerakan “Sinau Bareng” kepada para siswa, terlihat seperti biasa saja. Kemudian di saat kita tengah melakukan Gerakan “Sinau Bareng” kepada para siswa mereka terlihat sangat antusias. Proses pembelajaran yang dilakukan bersama ini diterima dengan sangat baik, tidak ada siswa yang ngomong dan sibuk sendiri. Mereka sangat nyaman dengan adanya kami di saat mengajar di SDN Keret. Gerakan “Sinau Bareng” ini bisa dilakukan untuk menambah semangat dan kreativitas mereka.



Sumber: Dokumen Pribadi

B. Pembahasan

Kegiatan Gerakan “Sinau Bareng” ini diikuti dengan baik dengan para siswa dan disambut dengan baik oleh guru SDN Keret. Seperti halnya yang terdapat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang dimaksud dengan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka sudah seharusnya masa di saat ini kegiatan pembelajaran di kelas harus banyak mengembangkan inovasi dan kreativitas yang bagi siswanya untuk meningkatkan hasil belajar mereka sekaligus memotivasi mereka agar menjadi pribadi yang Budiman dan tidak melupakan budaya lokal.



SIMPULAN

Penerapan inovasi pembelajaran melalui Gerakan “Sinau Bareng” dalam pembelajaran Bahasa Jawa tentang materi nama-nama anak hewan dalam Bahasa daerah Jawa Timur yaitu Bahasa Jawa, tembang Jawa dan Aksara Jawa. Selain itu, inovasi pembelajaran ini dapat memberikan edukasi bahwa melalui belajar bersama dapat meningkatkan hubungan komunikasi antar siswa, dan memberikan edukasi bahwa unggah-ungguh dalam bertutur kata dan melestarikan budaya sangatlah penting guna memupuk rasa cinta tanah air. Sedangkan tingkat kemampuan kecerdasan siswa disini, dapat meningkat. Kemudian antusiasme dalam hal belajar siswa pun juga ikut meningkat sehingga dapat menambah tingkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, D. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV. Kaafah Learning Center.
- Bowo, P. (2017). *Gerakan Sinau Ikhtiar Selamatkan Penggunaan Bahasa Jawa*. (<https://www.republika.co.id/berita/p0qvtk282/gerakan-sinai-ikhtiar-selamatkan-penggunaan-bahasa-jawa>)
- Kemala, I. (2022). *Sinai Bareng Dengan Kundha Kabudayaan Tentang Tata Nilai DIY*. (<https://tamanmartanisid.slemankab.go.id/first/artikel/145--Sinai-Bareng--Dengan-Kundha-Kabudayaan-Tentang-Tata-Nilai-Budaya-DIY>)
- Masrukhi. (2022). *Model Sinai Bareng Pada Jamaah Maiyah Dalam Konteks Demokrasi Dan HAM*. Universitas Negeri Semarang. 2 (2), 43-52.
- Suprpto. (2021). *Konsep Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Sinai Bareng Komunitas MaiyahGaluh Kinasih Bumiayu*. Universitas Negeri Semarang. 2 (2), 88-95.